

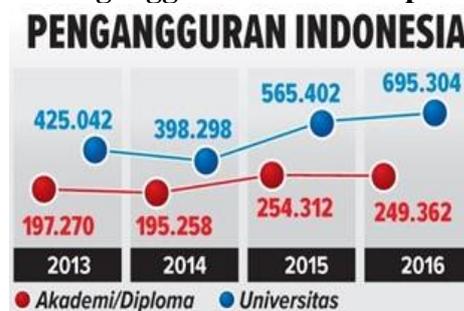
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan tinggi, akhlak mulia dan siap memasuki dunia kerja (Latif dkk., 2017:29). Lulusan sarjana dari perguruan tinggi di era globalisasi ini terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, namun karena tingginya tuntutan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sebuah pekerjaan dan keterbatasan kompetensi yang dimiliki, membuat lulusan tidak bisa langsung siap menghadapi dunia kerja. Hal ini menyebabkan lulusan sarjana dari perguruan tinggi menjadi salah satu penyumbang pengangguran terdidik di Indonesia terutama dari lulusan universitas (Isnaini & Rini, 2015:40).

**Gambar 1. Tingkat Pengangguran Lulusan Diploma dan Universitas**



Sumber: Miftakhul, 2017

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (JawaPos.com, 2017) menunjukkan bahwa angka sarjana menganggur semakin tinggi, terjadi peningkatan secara terus-menerus antara tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2013 sarjana yang menganggur 425.042 jiwa, dua tahun

berikutnya yaitu tahun 2016 menunjukkan bahwa sarjana pengangguran mencapai 695.304 jiwa. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan 20 persen dibandingkan pada tahun 2015.

Kabupaten Gresik yang merupakan kota Industri di Provinsi Jawa Timur juga memiliki angka pengangguran sarjana di wilayah ini. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja kabupaten Gresik mencatat jumlah pencari kerja berdasarkan golongan tingkat pendidikan diploma, sarjana dan magister dalam 5 tahun terakhir antara tahun 2013 sampai 2017 yang melaporkan diri untuk meminta kartu kuning berjumlah 8.522 orang pencari kerja.

**Tabel 1. Data Pencari Kerja Berdasarkan Golongan Pendidikan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017**

No.	Tahun	Pendidikan			Total
		Diploma	Sarjana	Magister	
1	2013	1.337	2.774	67	<b>4.178</b>
2	2014	312	876	21	<b>1.209</b>
3	2015	292	684	12	<b>988</b>
4	2016	318	830	11	<b>1.159</b>
5	2017	250	730	8	<b>988</b>
<b>Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan</b>		<b>2.509</b>	<b>5.894</b>	<b>119</b>	<b>8.522</b>

**Sumber:** Dinas Tenaga Kabupaten Gresik 2018

Secara umum, jika dilihat dari data pada tabel di atas, jumlah pencari kerja di Kabupaten Gresik dari tahun 2013 sampai 2017 dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki jumlah tertinggi dalam mencari pekerjaan yaitu sebesar 5.894 orang, yang berarti pengangguran sarjana lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan diploma yang berjumlah 2.509 orang dan magister 119 orang.

Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan salah satu dari perguruan tinggi di Kabupaten Gresik yang juga ikut menyumbang angka pengangguran sarjana, karena setiap tahunnya perguruan tinggi ini menghasilkan lulusan baru bergelar sarjana yang belum bekerja.

**Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Wisuda  
Universitas Muhammadiyah Gresik Tahun 2015 -2018**

Tahun	Bulan	Total	Jumlah
2015	Maret	108	256 Mahasiswa
	September	148	
2016	April	122	306 Mahasiswa
	September	184	
2017	April	188	468 Mahasiswa
	September	280	
2018	Januari	287	287 Mahasiswa

**Sumber:** Badan Administrasi Akademik (BAA)  
Universitas Muhammadiyah Gresik Maret 2018

Badan Administrasi Akademik (BAA) Universitas Muhammadiyah Gresik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah lulusan dalam tiga tahun terakhir yakni antara tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2015 terdapat 256 mahasiswa yang lulus, tahun 2016 terdapat 306 mahasiswa, tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 468 mahasiswa. Sedangkan, tahun 2018 di semester gasal lulusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik mampu mencapai angka sebesar 287 mahasiswa.

Data hasil penelitian mengenai situasi alumni khususnya dalam waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi dapat diketahui melalui *tracer study*. Berdasarkan penelusuran data *tracer study* lama masa tunggu tahun 2018 lulusan dari Universitas Muhammadiyah Gresik dengan jumlah 129 responden rata-rata mengalami

masa tunggu mendapatkan pekerjaan di atas 2 (dua) bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut dapat dikatakan menganggur selama 2 (dua) bulan pertama setelah lulus dari perguruan tinggi.

**Tabel 3. Data *Tracer Study* Lama Masa Tunggu Tingkat Universitas Muhammadiyah Gresik**

Tahun	Jumlah Responden	Lama Masa Tunggu Rata-Rata Bulan
2017	365	4.6
2018	129	2.2

**Sumber:** [www.pkts.belnawa.ristekdikti.go.id](http://www.pkts.belnawa.ristekdikti.go.id)

Data *tracer study* lama masa tunggu dalam satu tahun terakhir yakni ditahun 2017 lulusan dari Universitas Muhammadiyah Gresik rata-rata mengalami masa tunggu mendapatkan pekerjaan di atas 4 (empat) bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut dapat dikatakan menganggur selama 4 (empat) bulan pertama setelah lulus dari perguruan tinggi. Tabel di bawah ini merupakan hasil *tracer study* lama masa tunggu berdasarkan tingkat program studi di Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2018.

**Tabel 4. *Tracer Study* Lama Masa Tunggu Program Studi Universitas Muhammadiyah Gresik Tahun 2018**

No.	Program Studi	Waktu Tunggu (Bulan)	Jumlah Responden
1.	Akuntansi	3.8	42
2.	Manajemen	1.5	37
3.	Pendidikan Matematika	0.9	14
4.	Budidaya Perikanan	1.3	10
5.	Agroteknologi	0.9	8
6.	Pendidikan Bahasa Inggris	0.6	8
7.	Psikologi	3.3	6
8.	Pendidikan Agama Islam	2.5	2
9.	Teknik Elektro	3.0	1
10.	Teknik Industri	0.0	1
<b>Total</b>			<b>129</b>

**Sumber:** [www.pkts.belnawa.ristekdikti.go.id](http://www.pkts.belnawa.ristekdikti.go.id)

Pada tahun 2018, berdasarkan tingkat program studi yang tercatat di *tracer study* Universitas Muhammadiyah Gresik dari 10 program studi, Teknik Industri yang memiliki angka masa tunggu terendah yaitu 0 bulan. Sedangkan program studi di tahun 2018 yang memiliki angka masa tunggu tertinggi sebesar 3.8 bulan yaitu program studi Akuntansi dengan jumlah subyek sebanyak 42 responden. Berikut ini merupakan data *tracer study* lama masa tunggu berdasarkan tingkat program studi di Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2017.

**Tabel 5. *Tracer Study* Lama Masa Tunggu Program Studi Universitas Muhammadiyah Gresik Tahun 2017**

No.	Program Studi	Waktu Tunggu (Bulan)	Jumlah Responden
1.	Akuntansi	4.7	72
2.	Teknik Informatika	2.3	65
3.	Manajemen	3.9	56
4.	Teknik Industri	4.1	46
5.	Pendidikan Matematika	4.5	35
6.	Psikologi	5.9	17
7.	Pendidikan Bahasa Inggris	3.7	14
8.	Pendidikan Agama Islam	4.1	14
9.	Teknik Elektro	20.0	13
10.	PSKGJ Pendidikan Bahasa Inggris	1.8	10
11.	Agroteknologi	10.2	10
12.	Budidaya Perikanan	0.7	6
13.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	7.5	2
<b>Total</b>			<b>360</b>

**Sumber:** [www.pkts.belnawa.ristekdikti.go.id](http://www.pkts.belnawa.ristekdikti.go.id)

Pada tahun sebelumnya yakni di tahun 2017, berdasarkan tingkat program studi yang tercatat di *tracer study* Universitas Muhammadiyah Gresik dari 13 program studi, Budidaya Perikanan memiliki angka masa tunggu terendah 0.7 bulan dengan jumlah subyek sebanyak 6 responden. Sedangkan program studi Teknik Elektro di tahun 2017 memiliki angka masa

tunggu tertinggi sebesar 20.0 bulan atau mendekati 2 (dua) tahun dengan jumlah subyek sebanyak 13 responden.

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa jumlah lulusan sarjana dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun tidak semua lulusan sarjana dapat dengan mudah diserap di dunia kerja, bahkan terdapat lulusan dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik yang mengalami masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan mendekati 2 (dua) tahun. Menurut Wibowo & Suroso (2016:174) banyak industri yang menolak lulusan dari perguruan tinggi karena keahlian atau kompetensinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan kerja dari lulusan perguruan tinggi karena belum dapat memenuhi standar kebutuhan pasar kerja di Indonesia. Padahal perusahaan ingin mendapatkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja, yakni memiliki kapasitas intelektual dilengkapi dengan keahlian kerja (Ferns, 2012:1).

Angka lama masa tunggu yang terdapat di *tracer study* Universitas Muhammadiyah Gresik belum sepenuhnya mempresentasikan seluruh lulusan baru dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik, karena hasil data pada tabel 2 dan tabel 3 yang mengisi *tracer study* tahun 2017 berjumlah 365 dari 468 mahasiswa yang lulus. Sedangkan tahun 2018 yang mengisi *tracer study* berjumlah 129 mahasiswa dari 287 mahasiswa yang lulus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum mengisi kuisisioner *tracer study* di tahun 2017 terdapat 103 mahasiswa dan tahun 2018

terdapat 158 mahasiswa. Sehingga angka lama masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan bisa saja lebih tinggi dari pada yang seharusnya, yang dapat diartikan bahwa lulusan sarjana dari Universitas Muhammadiyah Gresik masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Caballero *et al*, (2010:13) dalam jurnal yang berjudul “*Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods*” mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan nilai tinggi pada lulusan yang siap kerja, karena lulusan yang memiliki kesiapan kerja dipandang sebagai potensi dalam kemajuan karir. Kesiapan kerja memiliki poin penting bagi lulusan dari perguruan tinggi dalam mendapatkan pekerjaan, sebagai calon lulusan baru yakni mahasiswa semester akhir diharapkan semakin menguasai kemampuan dalam bidang akademik (*hard skill*) dan meningkatkan keahlian (*soft skill*) seperti kemampuan dalam berkomunikasi, memahami perilaku yang baik, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama. Mahasiswa semester akhir perlu memiliki kesiapan kerja yang baik, agar dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dan mampu bersaing di dunia kerja.

Makki *et al*, (2015:1008) kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja. Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kecerdasan, keterampilan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, cita-

cita dan kepribadian (Kartono, 1985:22), dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang yaitu kepribadian. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas tinggi, besar kemungkinannya ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya, khususnya dengan lingkungan kerja.

*Self efficacy* merupakan bagian utama dari kepribadian seseorang yang berhubungan dengan kesiapan kerja karena *self efficacy* sebagai pondasi awal yang dimiliki oleh individu dalam melakukan segala sesuatu. Menurut Utami & Hudaniah, (2013:42) selain kematangan mental kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang lulusan baru dalam mencari pekerjaan adalah *self efficacy* atau keyakinan dirinya dalam menghadapi lingkungan baru yakni ditempat kerja. Baron dan Byrne (dalam Gufron & Risnawita, 2014:73) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk melakukan suatu tugas dalam mencapai tujuan tertentu dan mengatasi hambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013) dengan judul *self efficacy* dengan kesiapan kerja siswa sekolah kejuruan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Latif dkk., (2017) melakukan penelitian mengenai hubungan perencanaan karier dan *self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa di Universitas Islam Negeri Suska Riau. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan perencanaan karier dan

*self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa. Adityagana dkk., (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh praktik kerja lapangan dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2016-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari praktik kerja lapangan dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja.

Adanya keyakinan yang kuat pada kemampuan diri sendiri, maka individu akan berpikir positif dan akan berusaha untuk mengatasi segala hal yang dihadapi dalam dunia kerja (Latif dkk., 2017:31). Menurut Augusta (2015:370) mahasiswa semester akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, maka dari itu harus memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja supaya dapat menjalankan pekerjaan secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa semester 8 kelas pagi angkatan tahun 2014 Universitas Muhammadiyah Gresik. Peneliti melakukan wilayah generalisasi hanya pada mahasiswa yang belum bekerja kelas pagi semester 8 angkatan tahun 2014 yang merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Peneliti melakukan wawancara dengan 4 mahasiswa kelas pagi semester 8 angkatan tahun 2014 yang merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik. Mahasiswa tersebut diminta peneliti untuk memberikan pendapatnya mengenai *self efficacy* terhadap kesiapan kerja yang dimiliki, diperoleh data bahwa mereka ada yang merasa kurang

memiliki *self efficacy* dan kesiapan kerja dan ada pula mahasiswa yang merasa telah memiliki *self efficacy* dan kesiapan kerja dengan baik. Berikut data yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2018 di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik dengan 4 (empat) mahasiswa semester akhir kelas pagi angkatan tahun 2014:

1. RI, laki-laki 22 tahun, dari program studi Teknik Elektro. Subjek mengatakan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah pencari kerja dari tahun ke tahun, membuat subyek semakin tertantang dan yakin bahwa ia bisa mendapatkan pekerjaan se usai lulus kuliah dengan gelar sarjana dan beberapa pengalaman keahlian komputer, serta kemampuan berbahasa asing yang telah dipelajari dibangku perkuliahan. Selain itu, menurut subjek saat ini banyak perusahaan yang menggunakan mesin dan teknologi menjadikan lapangan pekerjaan bagi sarjana elektro semakin terbuka lebar.
2. YS, laki-laki 23 tahun, dari program studi Informatika. Subjek menjelaskan dengan mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajarinya selama perkuliahan, ia jadikan sebagai media latihan dalam bekerja, sebab selain ia dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar ia juga juga merasa yakin bahwa setelah lulus kuliah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan yang ia pelajari dibangku perkuliahan.
3. IT, perempuan 21 tahun, dari program studi Manajemen. Subjek merasa pesimis untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah sebab

kemampuan yang ia miliki masih kurang bila dibandingkan dengan lulusan dari perguruan tinggi lain.

4. IS, perempuan 21 tahun, dari program studi Akuntansi. Subjek menjelaskan bahwa ia masih ragu dapat memiliki pekerjaan setelah lulus kuliah. Sebab persaingan di dunia kerja yang semakin ketat sedangkan kemampuan yang ia miliki sedikit serta ia mengatakan bahwa masih membutuhkan pengalaman praktek kerja untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa semester 8 kelas pagi yang merupakan mahasiswa semester akhir angkatan tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Gresik dapat diketahui bahwa terdapat 2 mahasiswa semester akhir yang telah memiliki *self efficacy* dan kesiapan kerja dengan cukup baik yaitu RI dan YS. Hal itu dapat dilihat dari RI yang mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja melalui pengalaman dari pembelajaran yang terdapat diperkuliahan, serta YS yang berusaha melakukan praktek mempraktekan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dibangku kuliah, melalui beberapa kegiatan tersebut membuat RI dan YS mampu memiliki *self efficacy* yang cukup baik. Tetapi ada juga mahasiswa semester akhir yang kurang memiliki *self efficacy* dan kesiapan kerja yaitu IT dan IS. Adapun permasalahan yang muncul adalah kemampuan yang dimiliki masih terbatas membuat mereka kurang memiliki *self efficacy* dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan paparan data-data tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa kelas pagi semester 8 angkatan tahun 2014 yang merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik, masih terdapat mahasiswa semester akhir yang belum memiliki kesiapan kerja, hal ini membuat *self efficacy* yang dimilikinya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan perguruan tinggi pertama yang terdapat di kota Gresik. Karena pada saat itu di daerah kabupaten Gresik belum ada perguruan tinggi, pada tanggal 25 Mei 1980 berdirilah Universitas Muhammadiyah Gresik (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017-2018:1). Letak kampusnya yang strategis dipusat perkembangan kota Gresik yakni dikomplek perumahan Gresik Kota Baru (GKB) menjadi pilihan masyarakat Gresik untuk menempuh pendidikan di kampus ini.

Data yang diperoleh peneliti dari Badan Administrasi Akademik (BAA) di Universitas Muhammadiyah Gresik mempunyai dua macam kelas yakni kelas pagi dan kelas sore. Berdasarkan keterangan dari kepala Badan Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik pada tanggal 22 Maret 2018, mahasiswa yang kuliah di kelas sore mayoritas mahasiswa sudah

bekerja. Hal ini didukung pula dengan kondisi kota Gresik yang merupakan salah satu kota Industri yang ada di Jawa Timur. Kepala Badan Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik juga mengatakan bahwa mahasiswa yang kuliah di kelas pagi rata-rata adalah mahasiswa yang belum bekerja. Sebagian besar mahasiswa kelas pagi akan bekerja sesuai menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Jumlah mahasiswa semester akhir kelas pagi angkatan 2014 yang belum bekerja yaitu 350 mahasiswa sedangkan jumlah mahasiswa semester akhir kelas sore angkatan 2014 yang sudah bekerja sebesar 514 mahasiswa.

Mahasiswa semester akhir kelas pagi di Universitas Muhammadiyah Gresik yang belum bekerja tentunya setelah lulus akan menghadapi dunia baru yakni dunia kerja. Pada saat ini, dalam dunia kerja terdapat banyak persaingan yang sangat ketat untuk memperoleh pekerjaan (Agusta, 2015:1). Hal ini dikarenakan jumlah lulusan sarjana dari perguruan tinggi setiap tahunnya semakin meningkat (Nur dkk., 2016:30), yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada tabel 2, di atas menunjukkan bahwa lulusan dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik dalam tiga tahun terakhir yakni antara tahun 2015 sampai 2018 juga terjadi peningkatan. Pada tahun 2015 terdapat 256 mahasiswa yang lulus, tahun 2016 terdapat 306 mahasiswa, tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 468 mahasiswa. Sedangkan, tahun 2018 di semester gasal lulusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik mampu mencapai angka sebesar 287 mahasiswa. Namun, data *tracer study* lama masa tunggu pada tabel 4 dan 6, menunjukkan

tingginya angka lama masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang artinya tidak semua lulusan sarjana dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik dapat dengan mudah diserap di dunia kerja.

Keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari perguruan tinggi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja, menyebabkan banyak perusahaan menolak untuk memberikan kesempatan bekerja (Wibowo & Suroso, 2016:174). Mahasiswa semester akhir yang merupakan calon lulusan baru perlu memiliki kesiapan kerja yang baik, agar dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dan mampu bersaing di dunia kerja. Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kecerdasan, keterampilan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, cita-cita dan kepribadian (Kartono, 1985:22), dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang yaitu kepribadian. *Self efficacy* merupakan bagian utama dari kepribadian seseorang yang berhubungan dengan kesiapan kerja karena *self efficacy* sebagai pondasi awal yang dimiliki oleh individu dalam melakukan segala sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif dkk., (2017) di Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan judul hubungan perencanaan karier dan *self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan perencanaan karier dan *self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa. Yuwanto dkk., (2014) meneliti mengenai hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang

mempersiapkan skripsi, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Hal ini diperkuat pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Adityagana dkk., (2018) yang berjudul pengaruh praktik kerja lapangan dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2016-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari praktik kerja lapangan dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja.

Baron dan Byrne (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014:73) menyatakan bahwa *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, dalam mencapai tujuan dan mengatasi segala hambatan. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang, semakin membuat dirinya yakin bahwa memiliki kemampuan untuk berhasil, dalam situasi yang sulit seseorang dengan *self efficacy* rendah lebih cenderung mudah dalam menyerah, sementara seseorang dengan *self efficacy* tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan (Robbins & Judge, 2015:139). Individu yang mempunyai *self efficacy* rendah atau kurang keyakinan diri, cenderung untuk berfokus pada ketidak adanya kekuatan yang dimilikinya, sedangkan individu memiliki kemampuan *self efficacy* dapat diduga akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja (Wibowo & Suroso, 2016:176).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Ada Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik ?

### **1.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini perlu adanya batasan masalah, yang bertujuan untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas dan efektif. Pembatasan masalahnya yaitu:

1. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi dan melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai target yang diinginkan agar dapat mewujudkan suatu keberhasilan.
2. Kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan respon dalam mempersiapkan diri menghadapi suatu pekerjaan melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.
3. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif yang belum bekerja kelas pagi semester 8 angkatan tahun 2014 yang merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik dan menginginkan menjadi pekerja setelah lulus kuliah.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memperkaya pengembangan teori-teori Psikologi, terutama dalam bidang teori *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi terhadap mahasiswa akan pentingnya *self efficacy* untuk membentuk kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

##### b. Bagi Institusi Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai bekal mahasiswa terkait dengan kesiapan kerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan masukan-masukan dalam penelitian pada aspek-aspek yang sejenis.